

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri Sepulu 2 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan sebagai lokasi penelitian, peneliti mendapatkan fakta bahwa sekolah ini tidak memiliki guru olahraga yang khusus mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK diajarkan oleh guru kelas masing-masing yang tidak memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru olahraga.

Guru kelas V UPTD SD Negeri Sepulu 2 dalam wawancara dengan peneliti pada hari Sabtu tanggal 17 November 2018, saat peneliti bertanya tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK termasuk metode yang dipakai dalam pembelajaran PJOK, dia menjelaskan secara terbuka dan jujur bahwa pembelajaran PJOK di sekolah ini kurang efektif karena diajar oleh guru kelas masing-masing. Dia sebagai guru kelas V yang juga mengajar PJOK tidak maksimal dalam mengejar target pencapaian kurikulum PJOK. Selain karena kurang menguasai tentang teori dalam PJOK termasuk penggunaan metode pembelajaran, dia lebih mementingkan target pencapaian pelajaran yang memang menjadi kewajibannya sebagai guru kelas. Di sekolah ini, kegiatan pembelajaran PJOK hanya seputar kegiatan senam saja dari hari ke hari. Walaupun ada variasi kegiatan, itu jarang sekali dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana prestasi siswa UPTD SD Negeri Sepulu 2 dalam bidang olah raga,

seperti atletik pada even-even lomba dalam rangka HUT RI atau POR SD dan sebagainya. Kepala sekolah menjawab secara jujur bahwa sejak sekolah ini tidak memiliki guru PJOK lebih kurang 10 tahun lamanya, tidak pernah memiliki siswa berprestasi di bidang olahraga seperti atletik.

Fenomena yang terjadi di UPTD SD Negeri Sepulu 2 ini cukup menjadi dilema bagi guru kelas. Akan tetapi sebenarnya kalau guru kelas mau belajar dan berusaha, walaupun tidak memiliki latar belakang sebagai guru olahraga, tentunya tidak terlalu sulit sebagaimana yang dibayangkan untuk mengembangkan pembelajaran PJOK.

Dalam Struktur Kurikulum 2013 sekolah dasar, mata pelajaran PJOK termasuk mata pelajaran kelompok B, yaitu mata pelajaran yang muatan dan acuannya atau kontennya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan konten kearifan lokal. Kurikulum 2013 memberi peluang besar bagi guru untuk berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran PJOK yaitu dengan menerapkan muatan lokal atau kearifan lokal. Salah satu muatan/kearifan lokal yang menarik untuk diterapkan dalam PJOK adalah penerapan metode bermain melalui permainan tradisional misalnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa UPTD SD Negeri Sepulu 2 Sepulu Bangkalan mengalami permasalahan dalam pembelajaran PJOK dimana proses pembelajaran PJOK menjadi monoton, tidak variatif, dan kurang menarik karena guru kelas yang mengajar PJOK kurang mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Potensi dan bakat siswa di bidang olahraga seperti gerak lokomotor siswa tidak terlatih sejak dini dan belum dikembangkan secara

maksimal sehingga siswa tidak memiliki prestasi di bidang olahraga seperti misalnya atletik.

Beberapa peneliti seperti : Syaifur Rahman (2015) mahasiswa STKIP PGRI Sumenep Prodi Penjaskesrek telah membuktikan bahwa ada pengaruh permainan bentengan terhadap power otot tungkai, kekuatan otot perut, dan kecepatan pada peserta didik SDN Ketupat II Raas. Kemudian Itsna Rusmawati dan Sasminta Christina Yuli Hartati (2015) mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Surabaya telah membuktikan hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan permainan tradisional terhadap gerak dasar motorik siswa dalam pembelajaran PJOK pada kelas V SDN Margomulyo 1 Bojonegoro. Demikian juga Oktaria Kusumawati (2016) mahasiswa STKIP Al-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung telah membuktikan adanya pengaruh latihan permainan tradisional terhadap hasil gerak dasar lari lompat lempar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Blitarejo Gadingrejo Pringsewu Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Melihat fenomena permasalahan yang terjadi di UPTD SD Negeri Sepulu 2, peneliti merasa prihatin dan tertarik untuk membantu memecahkan masalah yang ada melalui kegiatan penelitian ini. Kemudian terinspirasi dari bukti ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Locomotor Siswa UPTD SD Negeri Sepulu 2 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dicari pemecahannya, sebagai berikut :

1. UPTD SD Negeri Sepulu 2 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan tidak memiliki guru olahraga yang khusus mengajar mata pelajaran PJOK sehingga mata pelajaran PJOK diajarkan oleh guru kelas masing-masing yang pada kenyataannya kurang efektif. Pembelajaran menjadi kurang menarik karena guru kurang mampu memilih metode pembelajaran yang tepat.
2. Potensi dan bakat siswa di bidang olahraga tidak terlatih sejak dini. Gerak dasar siswa khususnya gerak lokomotor belum dikembangkan secara maksimal sehingga siswa tidak memiliki prestasi di bidang olahraga seperti misalnya atletik.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada judul penelitian ini, untuk menegaskan fokus penelitian dan memperjelas aspek-aspek yang hendak diteliti serta menyadari akan keterbatasan kemampuan diri pribadi peneliti, maka peneliti merumuskan masalah pokok yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Metode bermain yang dipakai sebagai perlakuan terhadap subyek penelitian adalah permainan estafet bola, permainan hitam hijau, dan permainan tradisional kerapan sapi.
2. Kemampuan gerak lokomotor siswa sebagai variabel terikat dan obyek penelitian ini dibatasi pada lari cepat (*sprint*) 40 meter.

3. Luas wilayah obyek penelitian ini secara umum terbatas pada populasi siswa di lingkungan UPTD SD Negeri Sepulu 2 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 307 orang, dan secara khusus sebagai subyek sampel penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 50 orang yang dipilih secara *purposive sampling*.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yang nantinya akan dicari pemecahannya adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode bermain terhadap peningkatan kemampuan gerak lokomotor siswa UPTD SD Negeri Sepulu 2 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bermain terhadap peningkatan kemampuan gerak lokomotor siswa UPTD SD Negeri Sepulu 2 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018-2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai manfaat terhadap pihak-pihak tertentu di bawah ini :

1. Manfaat bagi Lembaga UPTD SD Negeri Sepulu 2 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan :
 - a. Manfaat bagi kepala UPTD SD Negeri Sepulu 2, diharapkan dapat menjadi motivasi yang kuat untuk mengupayakan ketersediaan guru olahraga yang khusus mengajar mata pelajaran PJOK sehingga mata pelajaran ini benar-benar diajarkan secara maksimal dan profesional.
 - b. Manfaat bagi Guru Kelas UPTD SD Negeri Sepulu 2, diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi guru kelas dalam mengembangkan pembelajaran PJOK sehingga mampu mengajar dengan lebih kreatif, inovatif, dan profesional.
2. Manfaat bagi Lembaga STKIP PGRI Sumenep :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik.
3. Manfaat bagi Peneliti :

Dari hasil penelitian ini, peneliti memahami akan arti penting penggunaan metode bermain dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar khususnya gerak lokomotor. Peneliti juga merasakan manfaat di lokasi penelitian bahwa betapa pentingnya sekolah dasar memiliki guru olahraga yang khusus mengajar mata pelajaran PJOK sehingga mata pelajaran ini benar-benar diajarkan secara maksimal dan profesional.
4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan tentang gambaran variabel-variabel yang diamati dalam penelitian yang bersifat spesifik, tegas, rinci yang menggambarkan karakteristik dari variabel penelitian (Tim Elmatera Publishing STKIP PGRI Sumenep, 2016:13).

Dari judul penelitian ini, peneliti menjelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Metode Bermain

Metode bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain atau permainan. Dalam konteks judul penelitian ini, peneliti menerapkan tiga jenis permainan yaitu : permainan estafet bola, permainan hitam hijau, dan permainan tradisional kerapan sapi.

2. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat, seperti : jalan, lari, melompat, dan berguling. Dalam konteks judul penelitian ini gerak lokomotor yang dimaksud adalah lari cepat (*sprint*) 40 meter.